



## PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 -2023

Tazkiyah Mastura Panggabean<sup>1</sup>, Akmal Huda<sup>2</sup>, Muhammad Rizal<sup>3</sup>

<sup>1</sup> [akmalhuda@gmail.com](mailto:akmalhuda@gmail.com)

<sup>2</sup> [muhammadrizali@unimed.ac.id](mailto:muhammadrizali@unimed.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2024

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 2024

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 2024

### Kata Kunci:

Struktur Modal,  
Pertumbuhan Penjualan,  
Struktur Aktiva,  
Profitabilitas, Ukuran  
Perusahaan

### ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah masih banyak perusahaan sub sektor telekomunikasi memiliki tingkat utang yang tinggi dari pada ekuitas, yang akan berdampak langsung pada keberlanjutan operasional perusahaan dan struktur modal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas serta menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap struktur modal perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel penelitian sebanyak 50 sampel. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan tahunan serta laporan keberlanjutan dari situs resmi BEI maupun situs masing- masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan variabel moderasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sementara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel independen memengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, tetapi tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

### ABSTARCT

*The problem in this study is that many companies in the telecommunication sub-sector have a higher level of debt than equity, which directly impacts the company's operational sustainability and capital structure. This study aims to examine the influence of sales growth, asset structure, and profitability, as well as to test firm size as a moderating variable on the company's capital structure.*

---

*The population of this study consists of telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 50 research samples. Data were collected by downloading annual reports and sustainability reports from the official IDX website and the respective company websites. The data analysis technique used is multiple regression analysis with a moderating variable.*

*The results of the study indicate that, partially, asset structure influence capital structure, while sales growth and profitability has no effect. Simultaneously, the three independent variables affect the capital structure. Firm size moderates the influence of asset structure on capital structure but does not moderate the effect of sales growth and profitability on capital structure.*



© 2024 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

---

### Corresponding Author:

Tazkia Matura Panggabean, Akmal Huda, Muhammad Rizal  
Universitas Negeri Medan  
Email: [akmalhuda@gmail.com](mailto:akmalhuda@gmail.com), [muhammadrizali@unimed.ac.id](mailto:muhammadrizali@unimed.ac.id)

---

## Latar Belakang

Industri telekomunikasi Indonesia terus berkembang pesat, mendorong perusahaan membangun infrastruktur seperti BTS, fiber-optik, dan pusat data, serta memperluas adopsi layanan 4G/5G. Dalam konteks ini, struktur modal menjadi sangat penting—utamanya DER (Debt to Equity Ratio)—karena menentukan bagaimana perusahaan dapat mengakses dana untuk ekspansi sekaligus menjaga stabilitas finansial.

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mencatat DER bersih sekitar 33–35 % pada akhir 2023 dan September 2024, dengan rasio ekuitas melebihi 64 % dari total struktur modal. Strategi ini menunjukkan manajemen modal yang berhati-hati untuk menjaga rating kredit dan meminimalkan biaya modal.

Menurut data terbaru per Maret 2025, DER TLKM sekitar 0,306, lebih rendah dibandingkan median industri (~0,68). Hal ini menunjukkan bahwa TLKM cenderung lebih konservatif dibandingkan perusahaan lain dalam hal penggunaan utang.

Analisis penelitian pada TLKM selama periode 2016–2023 menunjukkan bahwa profitabilitas—diukur melalui ROA/ROE—memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara likuiditas (CR atau QR) tidak memiliki pengaruh signifikan.

Dalam studi lain, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terbukti berpengaruh terhadap struktur modal, meskipun secara parsial ROA tidak selalu signifikan—sebaliknya ukuran perusahaan memiliki efek positif signifikan terhadap DER.

Kecepatan penyesuaian struktur modal berbeda antar perusahaan: XL Axiata menyesuaikan cepat (-19,14 %), Indosat relatif lambat (-1,62 %), Telkom lambat (~36,72 %), dan Smartfren paling lambat (51,96 %) dalam periode 2013–2018. Hal ini mencerminkan perbedaan strategi manajemen modal dan fleksibilitas finansial.

---

Proporsi aset tetap tinggi—seperti jaringan menara BTS dan fiber-optic TLKM dan TBIG—memper memudahkan akses pinjaman berbasis jaminan, sehingga memperkuat pilihan untuk meningkatkan DER. Sebaliknya, perusahaan dengan aset lancar dominan cenderung mengandalkan ekuitas. pendapatan mendorong kebutuhan capex dan pinjaman jangka panjang, contohnya pada Indosat (ISAT) dan XL Axiata, yang memperbesar ketergantungan utang saat laba internal terbatas. Penelitian menunjukkan hubungan erat antara pertumbuhan penjualan dan kebijakan pendanaan modal.

Sebuah riset pada sektor telekomunikasi BEI menemukan DAR memiliki efek negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan DER menunjukkan efek negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas

. Temuan ini penting untuk memahami implikasi struktur modal terhadap kinerja operasional. Dengan mempertimbangkan bukti empiris dan teori modal (modigliani–miller, trade-off, pecking order), judul penelitian Anda — “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada Sub-Sektor Telekomunikasi BEI (2019–2023)” — sangat tepat untuk mengkaji dinamika pendanaan di industri padat modal dan kompetitif seperti telekomunikasi Indonesia.

## Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan terkait. Dalam analisis data tentang struktur modal perusahaan di sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, yaitu berbagai teknik analisis dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang relevan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Peneliti

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah **purposive sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel ini meliputi:

- a) Perusahaan yang terdaftar di sub-sektor telekomunikasi BEI selama periode 2019–2023.
- b) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit selama periode tersebut.
- c) Perusahaan yang menyediakan data lengkap mengenai variabel-variabel penelitian, seperti pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.
- d) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019–2023.
- e) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam nominal rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 19 perusahaan yang memenuhi syarat. Setelah dilakukan seleksi lebih lanjut, 10 perusahaan memenuhi semua kriteria dan menjadi sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2019–2023), total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 data.

Berikut adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3	GIHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
7	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.
8	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
9	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
10	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.

Dengan pemilihan sampel yang cermat dan periode pengamatan yang representatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap struktur modal perusahaan sub-sektor telekomunikasi di Indonesia.

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data guna memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data yang diperoleh. Analisis ini meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, serta perhitungan ukuran-ukuran statistik tertentu. Tujuan dari analisis data statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik data yang diperoleh, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, distribusi, dan sifat dasar data.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah seluruh sampel pada penelitian ini adalah 9 perusahaan dengan 45 data pengamatan. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,04, maksimum 4,59, dengan rata-rata 1,3228 dan standar deviasi 1,25675. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -1,00, maksimum 0,25, dengan rata-rata 0,0191 dan standar deviasi 0,24161. Variabel struktur aktiva memiliki nilai minimum 0,05, maksimum 0,96, dengan rata-rata 0,7773 dan standar deviasi 0,25775. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,001, maksimum 0,125, dengan rata-rata 0,04371 dan standar deviasi 0,036496. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,68, maksimum 33,29, dengan rata-rata 29,6706 dan standar deviasi 2,46369.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar pada variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan, yang menunjukkan perbedaan strategi pendanaan dan kinerja penjualan antar perusahaan. Sementara itu, variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi, mencerminkan

intensitas modal yang besar dalam operasional perusahaan. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata yang moderat, mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang stabil.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang karakteristik data dan variasi antar perusahaan dalam sub-sektor telekomunikasi Indonesia. Variasi yang ditemukan, terutama pada variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan, dapat memberikan wawasan penting dalam memahami dinamika industri ini

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,85790216	
Most Extreme Differences	Absolute	0,127	
	Positive	0,127	
	Negative	-0,088	
Test Statistic		0,127	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,068	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,067	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,061
		Upper Bound	0,074

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1090229469.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS

Dalam penelitian ini, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual menampilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,068. Berdasarkan kriteria uji normalitas, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* ini lebih besar dari 0,050, maka asumsi bahwa residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga data dapat dianggap terdistribusi normal. Selain itu, nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,067 juga mendukung kesimpulan yang sama, karena nilai ini juga lebih besar dari 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi

normalitas. Oleh karena itu, dengan p-value sebesar 0,067, hasil ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Mulyikolinieritas

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				<b>Collinearity Statistics</b>		
		<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Standardized Coefficients</b>					
	<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1	(Constant)	-8,866	1,830		-4,845	<0,001		
	Pertumbuhan Penjualan	0,177	0,832	0,034	0,213	0,832	0,455	2,199
	Struktur Aktiva	0,672	0,901	0,138	0,746	0,460	0,341	2,932
	Profitabilitas	-10,952	3,981	-0,318	-2,751	0,009	0,872	1,147
	Ukuran Perusahaan	0,342	0,071	0,670	4,819	<0,001	0,602	1,660

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (2,199), Struktur Aktiva (2,932), Profitabilitas (1,147), dan Ukuran Perusahaan (1,660) semuanya berada di bawah ambang batas 10, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang signifikan. Selain itu, nilai tolerance untuk masing-masing variabel juga lebih besar dari 0,10, yaitu Pertumbuhan Penjualan (0,455), Struktur Aktiva (0,341), Profitabilitas (0,872), dan Ukuran Perusahaan (0,602), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini, sehingga variabel-variabel independen tersebut layak digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,481 <sup>a</sup>	0,231	0,061	1,26193

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan\_KUADRAT, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva\_KUADRAT, Pertumbuhan Penjualan\_KUADRAT, Profitabilitas\_KUADRAT, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan

Nilai chi-square tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sesuai jumlah variabel independen adalah 15,507. Karena chi-square hitung (10,395) lebih kecil

dari chi-square tabel (15,507), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7  
Hasil Uji Autokotrelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,644 <sup>a</sup>	0,415	0,355	0,72995	1,916

a. Predictors: (Constant), LAG\_Ukuran Perusahaan, LAG\_Profitabilitas, LAG\_Pertumbuhan Penjualan, LAG\_Struktur Modal

b. Dependent Variable: LAG\_Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil output SPSS, bahwa nilai DW adalah 1,916, dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 45, dan jumlah variable independent 4 (k=4), maka dapat dilihat pada tabel durbin- watson akan di dapat nilai du sebesar 1,7200. Kaena nilai DW 1,956 lebih besar dari nilai batas atas (du) 1,7200 dan kurang dari 4 – 1,7200 (2,28), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual model regresi yang digunakan

#### c. Hasil Analisis Berganda

Tabel 4. 8  
Hasil Analisis Regeresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,551	0,756		-0,729	0,470
	Pertumbuhan	-0,311	1,026	-0,060	-0,303	0,764
	Struktur Aktiva	2,809	0,974	0,576	2,883	0,006
	Profitabilitas	-6,951	4,835	-0,202	-1,438	0,158

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS

Koefisien konstanta sebesar -0,551 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas) bernilai nol, maka Struktur Modal (DER) diprediksi sebesar -0,551. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien regresi sebesar -0,311, yang berarti setiap kenaikan 1 unit dalam Pertumbuhan Penjualan,

dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menurunkan nilai DER sebesar 0,311. Struktur Aktiva memiliki koefisien regresi sebesar 2,809, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam Struktur Aktiva, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan nilai DER sebesar 2,809. Terakhir, Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -6,951, yang berarti setiap kenaikan 1 unit dalam ROA, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menurunkan nilai DER sebesar 6,951.

d. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Persamaan regresi moderasi menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas) serta variabel moderasi (Ukuran Perusahaan) bernilai nol, maka nilai variabel dependen diprediksi sebesar 50,822. Setiap kenaikan 1 unit dalam Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 5,523, menunjukkan hubungan positif antara keduanya. Setiap kenaikan 1 unit dalam Struktur Aktiva akan menurunkan variabel dependen sebesar 71,893, menunjukkan hubungan negatif antara keduanya. Setiap kenaikan 1 unit dalam Profitabilitas akan menurunkan variabel dependen sebesar 10,951, menunjukkan hubungan negatif antara keduanya. Setiap kenaikan 1 unit dalam Ukuran Perusahaan akan menurunkan variabel dependen sebesar 1,964, menunjukkan hubungan negatif antara keduanya. Interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan akan menurunkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen sebesar 0,222, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan melemahkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan. Interaksi antara Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan pengaruh Struktur Aktiva terhadap variabel dependen sebesar 2,761, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Struktur Aktiva. Interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan pengaruh Profitabilitas terhadap variabel dependen sebesar 0,456, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Analisis Regresi Moderasi**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<u>Unstandardized Coefficients</u>		<u>Standardized Coefficients</u>		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50,822	14,513		3,502	0,001
	Pertumbuhan Penjualan	-5,523	10,283	-1,062	-0,537	0,594
	Struktur Aktiva	-71,893	14,702	-14,745	-4,890	<0,001
	Profitabilitas	10,951	59,989	0,318	0,183	0,856
	Ukuran Perusahaan	-1,964	0,558	-3,851	-3,521	0,001
	Pertumbuhan Penjualan*Ukuran Perusahaan	0,222	0,391	1,126	0,569	0,573
	Struktur Aktiva*Ukuran Perusahaan	2,761	0,574	17,889	4,808	<0,001
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-0,456	1,948	-0,425	-0,234	0,816

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Olah Data : SPSS

e. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Koefien Deerminasi

2.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,513 <sup>a</sup>	0,263	0,210	1,11730

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas mampu menjelaskan 26,3% Struktur Modal. Sementara itu, sisanya sebesar 73,7 dijelaskan oleh variable di luar penelitian ini.

Kemudian hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada persamaan yang kedua adalah seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,906 <sup>a</sup>	0,821	0,787	0,58017

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas\*Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan\*Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva\*Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,821 atau 82,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan interaksi Pertumbuhan Penjualan dimoderasi Ukuran Perusahaan, interaksi Struktur Aktiva dimoderasi Ukuran Perusahaan, interaksi Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan 82,1% Struktur Modal Perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 18,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji F Persamaan 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,312	3	6,104	4,890	<0,005 <sup>b</sup>
	Residual	51,183	41	1,248		
	Total	69,495	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai F- hitung 4,890 > dari F- tabel 2,63 yang dimana tabel distribusi f dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df1 yaitu 3 dan df2 yaitu  $n-k-1 = 45-3-1 = 41$ , maka diperoleh  $f_{tabel} 2,63$  diperoleh nilai F-hitung 24,209 > dari F- tabel 2,31 yang dimana tabel distribusi f dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df1 yaitu 7 dan df2 yaitu  $n-k-1 = 45-7-1 = 37$ , maka diperoleh  $f_{tabel} 2,31$  (dapat dilihat di distribusi  $f_{tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Interaksi Pertumbuhan Penjualan yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan, Interaksi Struktur Aktiva yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan, Interaksi Profitabilitas yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi Struktur Modal

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Persamaan 2**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,502	0,001
	Pertumbuhan Penjualan	-0,537	0,594
	Struktur Aktiva	-4,890	<0,001
	Profitabilitas	0,183	0,856
	Ukuran Perusahaan	-3,521	0,001
	Pertumbuhan Penjualan*Ukuran Perusahaan	0,569	0,573
	Struktur Aktiva*Ukuran Perusahaan	4,808	<0,001
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-0,234	0,816

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa **Pertumbuhan Penjualan** tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, karena nilai t hitung sebesar -0,537 dan signifikansi 0,594 lebih besar dari 0,05. Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal,

---

dengan nilai t hitung -4,890 dan signifikansi  $< 0,001$  yang jauh lebih kecil dari 0,05. **Profitabilitas** tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, karena nilai t hitung 0,183 dan signifikansi 0,856 lebih besar dari 0,05. **Interaksi Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan** tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, dengan nilai t hitung 0,569 dan signifikansi 0,573 lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, **Interaksi Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan** berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, dengan nilai t hitung 4,808 dan signifikansi  $< 0,001$  yang jauh lebih kecil dari 0,05. Terakhir, **Interaksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan** tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, karena nilai t hitung -0,234 dan signifikansi 0,816 lebih besar dari 0,05.

## Pembahasan

### a. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Hal ini tercermin dari nilai t hitung sebesar -0,303 dan signifikansi 0,764, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

Dalam industri telekomunikasi, perusahaan seringkali menghadapi kebutuhan pendanaan besar untuk investasi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur. Kebutuhan ini tidak selalu bergantung pada fluktuasi penjualan tahunan, melainkan lebih pada faktor strategis dan proyeksi jangka panjang. Sebagai contoh, meskipun terjadi pertumbuhan penjualan, perusahaan mungkin tetap menghadapi tekanan biaya operasional atau investasi besar dalam teknologi baru, yang mempengaruhi keputusan struktur modal.

Selain itu, faktor lain seperti struktur aktiva dan ukuran perusahaan lebih dominan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas. Perusahaan telekomunikasi cenderung mengandalkan sumber pendanaan internal atau eksternal yang tidak tergantung pada performa penjualan, seperti utang jangka panjang atau penerbitan saham baru. Keputusan ini mencerminkan fokus perusahaan pada keberlanjutan dan stabilitas pendanaan dibandingkan dengan hanya bergantung pada kinerja penjualan.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi di Indonesia

### b. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai t hitung sebesar 2,883 dengan signifikansi 0,006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dapat diterima.

Hasil ini konsisten dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa struktur aktiva, terutama aktiva tetap, menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. Aktiva tetap, seperti infrastruktur jaringan, menara telekomunikasi, dan

---

peralatan teknologi lainnya, memiliki nilai pasar yang stabil dan dapat digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh pinjaman. Dalam industri telekomunikasi, yang merupakan sektor padat modal, perusahaan seringkali mengandalkan aktiva tetap sebagai dasar dalam pembiayaan berbasis utang.

Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung lebih percaya diri untuk menggunakan utang sebagai salah satu sumber pembiayaan, karena mereka memiliki aset yang cukup untuk dijadikan agunan. Namun, penting bagi perusahaan untuk mengelola aset secara efisien agar dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban pembiayaan yang timbul dari utang. Pengelolaan struktur modal yang baik akan membantu perusahaan menghadapi risiko yang terkait dengan perubahan teknologi dan dinamika pasar di sektor telekomunikasi, serta memastikan keberlanjutan bisnis mereka di tengah persaingan industri yang dinamis.

### **c. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,438$  dengan signifikansi  $0,158$ , yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal tidak dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hasil ini antara lain kebijakan manajemen dalam mengalokasikan laba perusahaan, di mana laba lebih banyak digunakan untuk ekspansi bisnis atau investasi jangka panjang daripada untuk menurunkan tingkat utang. Selain itu, kondisi eksternal seperti kebijakan perbankan, suku bunga, dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan telekomunikasi tidak semata-mata didasarkan pada tingkat profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi keuangan dan kondisi pasar yang lebih luas.

### **d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara simultan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F$ -hitung sebesar  $4,890$  yang lebih besar dari  $F$ -tabel  $2,63$  dengan nilai signifikansi  $0,005$ , yang lebih kecil dari  $0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal dapat ditolak, dan  $H_1$  yang menyatakan adanya pengaruh simultan dapat diterima.

---

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal yang saling berkaitan, bukan hanya oleh satu variabel tunggal. Perusahaan mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara holistik dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas yang digunakan. Misalnya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi mungkin memerlukan tambahan modal untuk mendukung ekspansi bisnis, dan keputusan pendanaan ini bergantung pada struktur aktiva dan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi, mereka cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur, dan jika profitabilitas perusahaan tinggi, mereka dapat mendanai pertumbuhan penjualan dengan laba yang dihasilkan, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang eksternal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan faktor-faktor internal perusahaan secara bersamaan dalam menentukan struktur modal yang optimal, agar perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan dalam keputusan pendanaan mereka

#### **e. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini tercermin dari nilai  $t$  sebesar 0,569 dengan signifikansi 0,573, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut memengaruhi struktur modal tidak dapat diterima.

Secara teori, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dan sumber pembiayaan eksternal karena kredibilitas dan skala operasionalnya. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan penjualan, keputusan struktur modal tidak secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam sektor telekomunikasi, misalnya, perusahaan mungkin lebih mengandalkan sumber pendanaan internal, seperti laba yang ditahan, untuk mendanai pertumbuhannya, terlepas dari skala operasionalnya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu fokus pada faktor-faktor lain yang lebih langsung memengaruhi keputusan struktur modal, seperti profitabilitas, efisiensi aset, dan kondisi pasar keuangan. Selain itu, perusahaan kecil memiliki peluang yang sama dengan perusahaan besar dalam mengelola struktur modalnya selama mereka mampu memanfaatkan sumber daya internal secara efisien. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun kecil harus menekankan pada strategi keuangan yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika pasar untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas struktur modal mereka.

#### **f. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi aktiva terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai  $t$  sebesar 0,569 dan signifikansi 0,573, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki akses lebih mudah ke pasar

modal, keputusan struktur modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Dalam sektor telekomunikasi, perusahaan mungkin lebih mengandalkan sumber pendanaan internal seperti laba ditahan daripada ukuran perusahaan dalam menentukan struktur modal mereka. Temuan ini menekankan pentingnya strategi keuangan yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika pasar untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas struktur modal perusahaan.

#### **g. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai  $t$  -0,234 dan signifikansi 0,816 ( $>0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, bukan ukuran perusahaan, lebih berperan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan cenderung mengandalkan laba internal sebagai sumber pembiayaan, sesuai teori pecking order. Dalam industri telekomunikasi, baik perusahaan besar maupun kecil harus fokus pada pengelolaan profitabilitas untuk menjaga struktur modal yang sehat dan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2023.
2. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2023.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2023.
4. Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2023.
5. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2023.
6. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2023.
7. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2023.

### **Daftar Pustaka**

- Amstrong, G. M. (2012). *Dasar-dasar pemasaran jilid 2 = Principles of marketing* (B. Molan (ed.); Jilid 2). Prenhallindo.
- Aryanti, N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1),

- 
224. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.90> Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Damodaran, A. (2016). Equity Risk Premiums (ERP): Determinants, Estimation and Implications The 2016 Edition. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2742186>
- Dzikriyah, & Sulistyawati, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Perusahaan Terhadap dan Struktur Ukuran Profitabilitas Modal. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18, 99-115.
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate; dengan Program IBM SPSS 26* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Gultom, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bei.
- Habibniya, H., Dsouza, S., Rabbani, M. R., Nawaz, N., & Demiraj, R. (2022). *Impact of Capital Structure on Profitability: Panel Data Evidence of the Telecom Industry in the United States*. *Risks*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/risks10080157>
- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI* (Vol. 3, Issue 1).
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: integrated and comprehensive edition*.
- Grasindo Hutauruk, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3633>
- Indosat Ooredoo. (2023). Laporan Tahunan 2023. Retrieved from [www.indosatooredoo.com](http://www.indosatooredoo.com)
- Jin, X. (2021). Corporate tax aggressiveness and capital structure decisions: Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 75, 94–111. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.008>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, Ed.; Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mukaromah, D. U., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).
- Neville, C., & Lucey, B. M. (2022). Financing Irish high-tech SMEs: The analysis of capital structure. *International Review of Financial Analysis*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102219>
- Paramita Raissa Rachman, A., Chomsatu, Y., Siddi, P., Studi Akuntansi, P., & Islam Batik Surakarta, U. (n.d.). *Dimensions Of Capital Structure In Property And Real Estate Companies With Company Size As A Moderating Variable Dimensi Struktur Modal*
-

---

*Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.*

- Priyadi, A. D. A. (2023). Determinan Struktur Modal Perusahaan Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 11 (01), 057.
- Purba, Bonaraja, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Diana Purnama Sari, Antonia Klara, Darwin Damanik, Annisa Iلمي Faried et al. *Ekonomi pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahma Rustian, N., & Syafri, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Oil, Gas & Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), 268–283. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.344>
- Renalya, & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016–2020). *Jurnal Akuntansi*, 3(10.46306/rev.v3i1)
- Rizal, Muhammad. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ tahun 1997-2002*. Diss. Thesis MM. Universitas Gajah Mada, 2002.
- Sahara, T. I., & Ayuni, R. F. (n.d.). *The Effect Of Profitability, Assets Structure, Company Size, And Sales Growth On Capital Structure (Study on Telecommunications Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013- 2016)*.
- Salsabil Putri, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2018).
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 227–243. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.38>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, B., & Wicaksono, B. (2022). Struktur Modal dan Strategi Pendanaan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 345-359.
- Taherdoost, H. (2016). *Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research*. *International Journal of Academic Research in Management*, 5, 18–27.
- Telkom Indonesia. (2024). Laporan Tahunan 2024. Retrieved from [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>
- Wahyuni, Molli, and Ririn Eka Efriza. "Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia." *International journal of social science and business* 1.2 (2017): 66-74.

- 
- Yusmaniarti, Febriyanto, A., Hernandianto, & Fitria, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7.
- Zulvia, Y., & Roza Linda, M. (2019). The Determinants of Capital Structure in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with the Firms' Size As a Moderating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(11), 715. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4046>